



## **Fenomena Pengunduran Anak dari PAUD Tanpa Pemberitahuan: Implikasi Terhadap Reputasi Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini**

**Dinda Ayu Nurhaliza**

[dindayunhlz@gmail.com](mailto:dindayunhlz@gmail.com)

Universitas Al-Azhar Indonesia

### **ABSTRAK:**

Fenomena pengunduran anak dari Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) tanpa pemberitahuan resmi merupakan tantangan signifikan terhadap reputasi dan keberlanjutan institusi. Penelitian ini menginvestigasi penyebab mendasar dari pengunduran tersebut dan implikasinya terhadap citra serta integritas operasional lembaga PAUD. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini berfokus pada persepsi guru, dinamika komunikasi dengan orang tua, dan alasan spesifik pengunduran diri tanpa pemberitahuan di PAUD Bina Bangsa, khususnya di wilayah RT 10. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan guru dan orang tua, serta observasi partisipatif terhadap interaksi guru-orang tua. Temuan awal menunjukkan bahwa lemahnya saluran komunikasi antara lembaga dan orang tua, ditambah dengan penyebaran informasi negatif yang tidak terverifikasi, menjadi kontributor utama pengunduran diri ini. Studi ini menyoroti kebutuhan kritis bagi lembaga PAUD untuk membina komunikasi yang transparan, menyediakan edukasi berkelanjutan bagi orang tua, dan secara proaktif mengelola citra publik mereka guna menjaga kepercayaan dan memastikan keberlanjutan pendidikan anak. Penelitian ini berkontribusi pada pemahaman interaksi kompleks antara keterlibatan orang tua, komunikasi institusional, dan manajemen reputasi dalam konteks pendidikan anak usia dini, menawarkan wawasan praktis untuk meningkatkan ketahanan institusional dan keterlibatan komunitas.

**Kata Kunci :** Pengunduran Anak, PAUD, Reputasi Lembaga, Komunikasi Orang Tua, Pendidikan Anak Usia Dini

### **ABSTRACT:**

*The phenomenon of children withdrawing from Early Childhood Education (PAUD) institutions without formal notification poses a significant challenge to institutional reputation and sustainability. This study investigates the underlying causes of such withdrawals and their implications for the image and operational integrity of PAUD institutions. Employing a qualitative descriptive approach, the research focuses on the perceptions of teachers, communication dynamics with parents, and the specific reasons for unannounced withdrawals at PAUD Bina Bangsa, particularly in the RT 10 area. Data were collected through in-depth interviews with teachers and parents, and participatory observation of parent-teacher interactions. Preliminary findings indicate that weak communication channels between the institution and parents, coupled with the spread of unverified negative information, are primary contributors to these withdrawals. The study*

*highlights the critical need for PAUD institutions to foster transparent communication, provide continuous parent education, and proactively manage their public image to maintain trust and ensure the continuity of children's education. This research contributes to understanding the complex interplay between parental involvement, institutional communication, and reputation management in early childhood education settings, offering practical insights for improving institutional resilience and community engagement.*

**Keywords:** *Child Withdrawal, PAUD, Institutional Reputation, Parent Communication, Early Childhood Education*

## PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah fase pondasi penting dalam merancang kepribadian dan potensi anak, serta strategi utama dalam perkembangan bakat dan kualitas anak (Anwar & Christanti, 2019). Partisipasi keluarga, yang didefinisikan oleh (Hidayatulloh & Fauziyah, 2020) adalah proses penting di mana orang tua berpartisipasi aktif dalam perencanaan dan pelaksanaan pendidikan anak usia dini untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Partisipasi aktif oleh orang tua tidak hanya terbatas untuk mendaftarkan anak-anak di sekolah, tetapi juga mencakup berbagai aspek pendidikan, baik di lingkungan rumah maupun sekolah (Lestari & Prima, 2020). Kerjasama yang erat antara sekolah dan orang tua sangat penting untuk koordinasi, implementasi dan evaluasi program kegiatan anak-anak di PAUD yang mendorong pertumbuhan dan perkembangan anak melalui komunikasi yang efektif antara guru dan orang tua (Sufiati et al., 2020).

Namun, lembaga PAUD sering kali menghadapi tantangan dalam mempertahankan kepercayaan dan hubungan yang harmonis dengan orang tua sebagai mitra utama. Salah satu masalah yang sering terjadi adalah pengunduran diri anak tanpa pengumuman resmi, disertai dengan menyebarkan isu atau masalah negatif yang sumbernya tidak jelas. Fenomena ini terjadi di PAUD Bina Bangsa. Di sana, beberapa anak di wilayah RT 10 berhenti sekolah tanpa alasan yang jelas dan beredar isu-isu negatif yang tidak diketahui asal-usul sumbernya. Kondisi ini menunjukkan adanya kelemahan dalam komunikasi antara lembaga PAUD dan orang tua siswa, serta kurangnya sistem klasifikasi terhadap isu yang beredar. (Mutafarrida & Kholisa, 2023) berpendapat bahwa hubungan dan kerjasama yang baik sangat diperlukan karena pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara orang tua, pendidik dan masyarakat.

Permasalahan di PAUD Bina Bangsa tidak hanya mencerminkan persepsi publik tentang kualitas layanan pendidikan, tetapi juga menyoroti pengaruh orang tua terhadap motivasi dan kesiapan belajar anak. Penelitian oleh (Solihah et al., 2020) menunjukkan bahwa orang tua memiliki dampak yang signifikan pada perkembangan sosial dan emosional orang tua. Oleh karena itu pentingnya membangun komunikasi yang terbuka, edukasi orang tua dan pencitraan positif lembaga menjadi sangat relevan.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi akar penyebab fenomena pengunduran diri anak dari PAUD tanpa pemberitahuan resmi dan untuk menganalisis dampak pada reputasi pendidikan anak

usia dini. Penelitian ini juga mengembangkan strategi yang dapat memperkuat hubungan antara Lembaga PAUD dan komunitas sekitarnya. Kontribusi penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang dinamika komunikasi dan manajemen reputasi di PAUD, serta memberikan solusi praktis untuk meningkatkan partisipasi orang tua dan mempertahankan keberlangsungan lembaga.

## **MATODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk memahami secara mendalam dinamika permasalahan pengunduran anak tanpa pemberitahuan resmi yang terjadi di lingkungan PAUD Bina Bangsa. Penelitian ini berfokus pada persepsi guru, pola komunikasi dengan orang tua, serta sebab pengunduran anak tanpa pemberitahuan resmi. Subjek penelitian ini adalah guru dan orang tua dari anak-anak yang terlibat dalam permasalahan, khususnya di wilayah RT 10. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam dengan guru dan orang tua, serta observasi partisipatif terhadap interaksi antara guru dan orang tua dalam forum sekolah atau kegiatan harian. Instrumen penelitian yang digunakan adalah pedemoan wawancara terstruktur dan lembar observasi. Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan model analisis tematik, mengikut model interaktif Miles dan Huberman, yang melibatkan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Validasi data akan diperkuat melalui triangulasi sumber (membandingkan informasi dari guru dan orang tua) dan *member checking* (memverifikasi interpretasi data dengan informasi). Prosedur etis, termasuk persetujuan informasi dan kerahasiaan data, akan dijaga sepanjang penelitian ini.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Hasil penelitian ini didasarkan pada wawancara mendalam dengan Ibu Nur, selaku guru di PAUD Bina Bangsa, yang menjadi narasumber utama. Hasil yang diperoleh dari wawancara tersebut adalah sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara, Ibu Nur mengungkapkan bahwa isu mengenai tidak adanya lagi pendaftaran anak-anak dari warga RT 10 ke PAUD Bina Bangsa pertama kali ia dengar dari salah satu orang tua yang sedang menjemput anak. Kabar yang beredar menyebutkan bahwa pada tahun ajaran baru tidak akan ada anak dari RT 10 yang mendaftar di PAUD tersebut. Namun, hingga saat wawancara dilakukan, Ibu Nur tidak mengetahui secara pasti siapa penyebar isu tersebut maupun alasan yang melatarbelakanginya. Ia juga tidak mengetahui adanya berita yang menjelekkan PAUD atau guru-guru di dalamnya. Yang ia pahami, sebagian warga RT 10 tampaknya lebih memilih menyekolahkan anak mereka ke PAUD lain atau langsung memasukkan anak ke taman kanak-kanak (TK).

Mendengar kabar tersebut, Ibu Nur mengaku merasa sedih dan bertanya-tanya mengapa isu tersebut dapat muncul dan menyebar di masyarakat. Ia juga merasa khawatir terhadap kondisi anak-anak yang harus berpindah sekolah menjelang tahun ajaran baru atau bahkan sebelum memasuki jenjang sekolah dasar. Menurutnya, proses adaptasi anak usia dini terhadap lingkungan baru bukanlah hal yang mudah.

Sebelum isu tersebut berkembang, hubungan antara pihak PAUD Bina Bangsa dan warga RT 10 berjalan dengan baik dan tidak pernah ditemukan permasalahan yang berarti. Pihak PAUD selalu berupaya menjalin kerja sama dengan orang tua melalui berbagai kegiatan komunikasi, seperti diskusi mengenai perkembangan anak pada saat pembagian rapor serta penyampaian dokumentasi kegiatan pembelajaran melalui grup WhatsApp orang tua. Oleh karena itu, guru merasa bingung ketika ada orang tua yang tiba-tiba menarik anaknya dari sekolah tanpa melakukan pembicaraan atau pemberitahuan terlebih dahulu.

Dalam hal komunikasi, Ibu Nur menjelaskan bahwa orang tua dari RT 10 diperlakukan sama seperti orang tua lainnya. Guru selalu terbuka untuk berdiskusi mengenai perkembangan anak setelah jam pulang sekolah dan secara rutin memberikan informasi maupun saran yang diperlukan. Namun demikian, ketika dua anak dari RT 10 tidak lagi masuk sekolah, Ibu Nur berinisiatif menanyakan langsung kepada orang tua dan tetangga sekitar. Orang tua hanya menyampaikan bahwa anak sedang berada di rumah dan tidak ingin pergi ke sekolah. Pada awalnya, kondisi tersebut dianggap wajar karena anak usia dini memang terkadang merasa bosan dan enggan bersekolah. Akan tetapi, setelah hampir dua minggu tidak hadir, Ibu Nur memperoleh informasi dari pihak lain bahwa salah satu anak telah didaftarkan ke Bimba dan satu anak lainnya dipindahkan ke PAUD di RW lain. Pihak sekolah pada akhirnya menerima keputusan tersebut sebagai hak orang tua, meskipun sangat menyayangkan tidak adanya komunikasi yang baik.

Lebih lanjut, Ibu Nur menyampaikan bahwa tidak pernah ada penjelasan resmi maupun surat pengunduran diri dari orang tua kedua anak tersebut. Pihak PAUD baru mengetahui kepindahan anak-anak tersebut setelah hampir dua minggu mereka tidak masuk sekolah, dan informasi itu pun diperoleh dari pihak ketiga. Secara pribadi, Ibu Nur memiliki keinginan untuk mengklarifikasi isu yang berkembang di masyarakat, namun pihak PAUD memilih untuk membuktikan kualitas lembaga melalui hasil kerja dan prestasi lulusannya. Pihak sekolah menekankan bahwa banyak lulusan PAUD Bina Bangsa yang berhasil diterima di sekolah dasar negeri dan telah memiliki kemampuan calistung yang baik, meskipun fokus utama pembelajaran di PAUD tetap diarahkan pada pembentukan karakter, seperti kemampuan bersosialisasi, empati, dan kemandirian, sebelum secara bertahap mengembangkan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung. Pihak sekolah menghargai hak orang tua untuk memilih lembaga pendidikan yang dianggap sesuai, tetapi sangat menyayangkan tidak adanya pemberitahuan resmi ketika anak dipindahkan.

Menurut Ibu Nur, upaya pencegahan penyebaran isu serupa di masa mendatang perlu dilakukan melalui pemberian pemahaman kepada orang tua agar tidak mudah

terpengaruh oleh informasi yang belum jelas kebenarannya. Selain itu, menunjukkan bukti nyata mengenai perkembangan dan keberhasilan anak-anak lulusan PAUD juga menjadi langkah penting untuk membangun kembali kepercayaan masyarakat.

Terkait dengan kondisi kedua anak yang keluar dari PAUD, yaitu anak R dan anak A, Ibu Nur menjelaskan bahwa keduanya berasal dari keluarga dengan orang tua yang sama-sama bekerja. Anak R cenderung dibiarkan bebas di rumah, termasuk dalam hal pola makan dan jajan yang tidak dibatasi. Akibatnya, perkembangan anak terlihat lambat, mudah bosan, dan sering menjawab “tidak tahu” ketika diberikan pertanyaan. Meskipun pihak sekolah telah beberapa kali mengajak orang tua berdiskusi dan memberikan saran, rekomendasi tersebut tidak diterapkan secara konsisten di rumah. Sementara itu, anak A dinilai kurang mendapatkan stimulasi dari orang tua. Anak tampak lesu, kurang bersemangat, dan malas bergerak. Kondisi tersebut juga diperkuat oleh keterangan bidan yang menyatakan bahwa anak kurang memperoleh stimulasi yang memadai. Meskipun orang tua mengaku menemani anak bermain, pada kenyataannya anak lebih banyak bermain sendiri sementara orang tua sibuk menggunakan telepon genggam tanpa adanya interaksi yang berarti. Menurut Ibu Nur, kedua orang tua tersebut cenderung berfokus pada pencapaian kemampuan calistung semata dan kurang memperhatikan aspek perkembangan sosial-emosional serta motorik anak.

Dari aspek kesehatan dan gizi, anak R terlihat mengalami kecenderungan obesitas akibat pola makan yang tidak terkontrol dan kebiasaan jajan yang selalu dituruti agar anak tidak rewel. Sementara itu, kondisi gizi anak A tampak kurang baik, ditandai dengan tubuh yang kecil, sering terlihat lemas, dan kurang bersemangat dibandingkan teman-teman seusianya, meskipun terdapat anak lain yang memiliki postur tubuh kecil namun tetap aktif dan energik.

## **PEMBAHASAN**

Fenomena pengunduran anak dari PAUD Bina Bangsa tanpa adanya pemberitahuan resmi, yang disertai dengan beredarnya isu negatif di masyarakat, mengindikasikan adanya permasalahan yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek, mulai dari komunikasi, persepsi masyarakat, pola asuh orang tua, hingga reputasi lembaga. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberlangsungan sebuah lembaga PAUD tidak hanya ditentukan oleh kualitas pembelajaran di kelas, tetapi juga oleh kualitas hubungan dan interaksi antara lembaga, orang tua, dan masyarakat.

Dari aspek komunikasi dan transparansi, hasil wawancara dengan Ibu Nur menunjukkan bahwa informasi mengenai penarikan anak-anak dari RT 10 menyebar dari mulut ke mulut tanpa diketahui sumber yang jelas. Kondisi ini mengindikasikan bahwa saluran komunikasi formal antara PAUD, orang tua, dan masyarakat belum berjalan secara optimal. Ketiadaan pemberitahuan resmi dari orang tua saat menarik anak dari sekolah semakin memperkuat indikasi lemahnya komunikasi dua arah. Padahal, komunikasi yang efektif antara sekolah dan orang tua merupakan faktor penting dalam mengoordinasikan, melaksanakan, dan mengevaluasi program pendidikan anak usia dini (Sufiati et al., 2020). Menurut teori komunikasi interpersonal yang dikemukakan oleh Rahmat (2017), komunikasi yang terbuka dan efektif menjadi dasar dalam membangun hubungan yang harmonis dan penuh kepercayaan antarpihak. Ketika komunikasi

tidak berjalan dengan baik, orang tua dapat merasa kurang dihargai dan tidak memperoleh informasi yang memadai untuk mengambil keputusan secara tepat, sehingga berpotensi memunculkan kesalahpahaman yang berujung pada keputusan pengunduran diri anak.

Dari sisi isu negatif dan persepsi masyarakat, keberadaan isu yang berkembang mengenai PAUD Bina Bangsa terbukti memiliki dampak signifikan terhadap reputasi lembaga. Meskipun Ibu Nur tidak mengetahui secara pasti sumber maupun substansi isu yang beredar, keberadaan informasi negatif tersebut telah cukup memengaruhi persepsi dan keputusan sebagian orang tua. Hal ini sejalan dengan penelitian Pratiwi dan Susanti (2021) yang menyatakan bahwa isu negatif dapat memengaruhi citra lembaga PAUD di mata masyarakat. Sikap pihak PAUD yang memilih membuktikan kualitas melalui hasil kerja dan keberhasilan lulusan sesungguhnya merupakan langkah positif, namun dalam kondisi tertentu pendekatan tersebut belum tentu cukup efektif untuk menangkal informasi yang telah menyebar luas di masyarakat. Oleh karena itu, manajemen reputasi yang proaktif melalui klarifikasi langsung, komunikasi terbuka, dan penyebaran informasi positif menjadi sangat penting untuk menjaga kepercayaan masyarakat terhadap lembaga (Setiawan & Sari, 2023).

Selain itu, pola asuh orang tua juga menjadi faktor yang turut berkontribusi terhadap fenomena ini. Kasus anak R dan anak A menunjukkan bahwa pola asuh yang kurang memberikan stimulasi serta kurang memperhatikan aspek kesehatan dan gizi dapat memengaruhi perkembangan anak. Kedua anak berasal dari keluarga dengan orang tua yang sama-sama bekerja dan cenderung kurang memberikan interaksi serta stimulasi yang memadai di rumah. Fokus orang tua yang lebih menekankan pada kemampuan membaca, menulis, dan berhitung (calistung), sementara mengabaikan perkembangan sosial-emosional dan motorik anak, menunjukkan masih rendahnya pemahaman mengenai hakikat pendidikan anak usia dini. Temuan ini sejalan dengan penelitian Solihah et al. (2020) yang menunjukkan bahwa pola asuh orang tua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan sosial-emosional anak. Menurut Santrock (2018), pola asuh otoritatif yang mengombinasikan dukungan, kehangatan, dan pemberian batasan yang jelas cenderung menghasilkan perkembangan sosial dan akademik yang lebih optimal pada anak. Sebaliknya, kurangnya keterlibatan orang tua dalam memberikan stimulasi dapat menyebabkan perkembangan anak tidak berlangsung secara maksimal dan menimbulkan ketidakpuasan orang tua terhadap hasil pembelajaran yang sesungguhnya belum sesuai dengan tahapan perkembangan anak usia dini.

Fenomena pengunduran diri anak tanpa pemberitahuan resmi juga memberikan implikasi terhadap reputasi lembaga. Selain berdampak pada berkurangnya jumlah peserta didik, kondisi tersebut turut memengaruhi citra profesionalisme PAUD Bina Bangsa. Tidak adanya surat pengunduran diri ataupun penjelasan resmi dari orang tua membuat pihak PAUD merasa kurang dihargai sebagai pendidik dan mitra dalam proses tumbuh kembang anak. Situasi ini menunjukkan bahwa kepercayaan dan hubungan baik dengan orang tua merupakan aset yang sangat berharga bagi sebuah lembaga pendidikan. Wahyuni dan Lestari (2021) menegaskan bahwa strategi komunikasi yang efektif dapat meningkatkan partisipasi orang tua dalam pendidikan anak dan pada akhirnya memperkuat reputasi lembaga. Sejalan dengan itu, teori keterlibatan orang tua dalam pendidikan yang dikemukakan oleh Supriyadi (2019) menekankan bahwa keterlibatan aktif orang tua dalam proses pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung keberhasilan akademik maupun perkembangan sosial anak.

Secara keseluruhan, fenomena yang terjadi di PAUD Bina Bangsa menunjukkan bahwa reputasi lembaga pendidikan anak usia dini tidak hanya dibangun melalui kualitas pembelajaran

dan pengajaran di dalam kelas, tetapi juga melalui kualitas komunikasi, transparansi, kemampuan mengelola persepsi publik, serta efektivitas hubungan kemitraan dengan orang tua. Oleh karena itu, untuk mencegah terulangnya peristiwa serupa di masa mendatang, PAUD Bina Bangsa perlu mengimplementasikan berbagai strategi, seperti meningkatkan komunikasi rutin dengan orang tua, melakukan sosialisasi secara berkelanjutan mengenai visi dan misi PAUD yang menekankan pembentukan karakter anak, melakukan klarifikasi secara aktif terhadap isu-isu negatif yang berkembang di masyarakat, serta mendorong adanya pemberitahuan resmi dari orang tua ketika memutuskan untuk mengundurkan anak dari lembaga.

## KESIMPULAN

Fenomena pengunduran anak dari PAUD tanpa pemberitahuan resmi di PAUD Bina Bangsa, khususnya di wilayah RT 10, sebagian besar disebabkan oleh lemahnya komunikasi antara lembaga dan orang tua, serta penyebaran isu negatif yang tidak terverifikasi di masyarakat. Kurangnya informasi yang jelas dan responsivitas lembaga terhadap keluhan orang tua memperburuk situasi, menyebabkan ketidakpercayaan dan pada akhirnya berdampak negatif pada reputasi lembaga. Penelitian ini menunjukkan bahwa faktor persepsi sosial dan komunikasi yang buruk dapat lebih dominan dalam mempengaruhi keputusan orang tua dibandingkan dengan kualitas layanan pendidikan itu sendiri. Oleh karena itu, untuk menjaga reputasi dan keberlangsungan lembaga, PAUD perlu memprioritaskan peningkatan komunikasi yang transparan, proaktif dalam mengklarifikasi isu, dan membangun hubungan yang kuat dengan komunitas orang tua.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, R. N., & Christanti, Y. D. (2019). Peran Pendidikan Anak Perempuan dalam Membentuk Masyarakat Madani. *Jurnal Care*, 6(2), 11–18.
- Bastian, A. B. F. M., Abda, M. M., Zahra, S. H., Sajid, D. I. B., Bastian, A. B. F. M., Muafiqoh, M., ... & Sajid, D. I. B. (2023). Sikap Orang Tua Dan Guru Tentang Teknologi Digital Berbasis Media Aplication Terhadap Perkembangan Bahasa Anak. *Pratama Widya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(2), 124-43.
- Bastian, A. B. F. M., Mandalika, R. A., & Nursa'adah, S. (2025). Development And Utilization Of AI In Creating Islamic Picture Stories At Rumah Kreatif Wadas Kelir Foundation Purwokerto. *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat*, 10(1), 155-180.
- Hidayatulloh, M. A., & Fauziyah, N. L. (2020). Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini di Satuan PAUD Islam. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 5(4), 149–158. <https://doi.org/https://doi.org/10.14421/jga.2020.54-02>
- Lestari, P. I., & Prima, E. (2020). Pelibatan Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *PROSIDING SINTESA: Seminar Ilmiah Nasional Teknologi, Sains Dan Sosial Humaniora*, 241–248.
- Mutafarrida, L., & Kholisa, S. (2023). Hubungan Orang Tua, Lingkungan Dan Guru Dalam Pendidikan Anak. *SANGKALEMO: THE ELEMENTARY SCHOOL TEACHER EDUCATION JOURNAL*, 2(1), 38–47. <https://doi.org/https://doi.org/10.37304/sangkalemo.v2i1.7655>
- Pratiwi, R., & Susanti, E. (2021). Dampak Isu Negatif Terhadap Citra Lembaga PAUD dan Strategi Penanganannya. *Urnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2).
- Rahmat, J. (2017). *Komunikasi Interpersonal*. Remaja Rosdakarya.

- Ramdani, C., & Wijaya, P. K. (2025). HUBUNGAN ANTARA KEMAMPUAN EMOSI DENGAN KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI 5-6 TAHUN. *Al Hanin*, 5(2).
- Ramdani, C., Basyiroh, I., Hikmah, D., & Monalisa, M. (2026). Konstruksi Kepercayaan Diri Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Intervensi Pedagogis Guru. *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat*, 11(1), 213-226.
- Ramdani, C., Tanjung, A., Windiastuti, E., & Arifin, Z. (2025). School Leaders' View: Pemanfaatan AI di Pendidikan Anak Usia Dini. *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat*, 10(2), 751-772.
- Santrock, J. W. (2018). *Psikologi Perkembangan*. Salemba Humanika.
- Setiawan, A., & Sari, D. P. (2023). Manajemen Reputasi Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Keterlibatan Komunitas. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1).
- Solihah, S., Ali, M., & Yuniarni, D. (2020). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak di TK Mujahidin Pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 1-8. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/viewFile/49434/75676590602>
- Sufiati, V., Afifah, D. R., & Mawarti, A. F. (2020). The Relationship Between Parental Involvement and Learning Readiness to Enter Elementary School. *International Conference of Humanities and Social Science*, 1(1), 857-863. <https://www.programdokterpbiuns.org/index.php/proceedings/article/view/116>
- Supriyadi, E. (2019). Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2).
- Wahyuni, S., & Lestari, P. I. (2021). Strategi Komunikasi Efektif dalam Meningkatkan Partisipasi Orang Tua di PAUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2).
- Yusup, A., Qodir, A., & Ramdani, C. (2026). Penguatan Nilai Spiritual Dan Moral Melalui Pembelajaran Kontekstual Di Era Modern. *Teacher Professional Education Journal*, 3(01), 23-27.
- Jayanti, E., & Rijal, M. R. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika tentang Konsep Pecahan pada Siswa Kelas III MI. *Teacher Professional Education Journal*, 1(02), 67-74.
- Musyarofah, D., & Qodir, A. (2025). Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PAI Peserta Didik Materi "Meraih Kesuksesan Dengan Kompetisi Dalam Kebaikan dan Etos Kerja "Kelas X SMK PGRI Lemahabang Tahun Pelajaran 2024/2025. *Teacher Professional Education Journal*, 2(01), 43-51.
- Mamduhah, A., & Rijal, M. R. (2025). Pengaruh Metode Edutainment Terhadap Keaktifan Belajar dan Hasil Belajar Siswa pada Materi Malaikat dan Tugasnya di Kelas 2 SDN Jatibaru I. *Teacher Professional Education Journal*, 2(01), 1-9.
- Multazam, A., & Qodir, A. (2024). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas III pada Materi Salat Sunah Rawatib dengan Metode Problem Solving di MIS Nurul Falah 1 Mekarjaya. *Teacher Professional Education Journal*, 1(01), 7-16.
- Octaviani, N., Rijal, M. R., & Hilmiyati, F. (2026). Peran Kepemimpinan Sekolah dalam Mendorong Inovasi Pembelajaran dan Peningkatan Kualitas Pendidikan. *Teacher Professional Education Journal*, 3(01), 28-32.
- Suherman, S., & Shalihah, S. (2024). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Materi Indahnya Saling Menghargai Melalui Penerapan Metode Pembelajaran Mind Mapping pada Siswa Kelas V SD. *Teacher Professional Education Journal*, 1(02), 55-60.